

KONVERSI BANK KONVENSIONAL MENJADI BANK SYARIAH DI INDONESIA

Syamsul Idul Adha¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Hafas Furqani²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Muhammad Adnan³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email : syamsul.iduladha@ar-raniry.ac.id,¹ hafas.furqani@ar-raniry.ac.id,² muhammad.adnan@ar-raniry.ac.id³

ABSTRAK

Konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia merupakan salah satu mekanisme pembentukan bank syariah yang ditandai dengan perubahan secara legal sistem bank konvensional menjadi sistem bank syariah. Penerapan kebijakan konversi menimbulkan permasalahan model mekanisme tata kelola perusahaan yang kurang efektif dalam menjalankan pengawasan terhadap kepatuhan syariah bank, peningkatan risiko adverse selection dan moral hazard pada model pendanaan mu'arabah dan musyarakah, divergensi model bisnis bank syariah yang disertai tingkat efisiensi dan stabilitas aset yang rendah, dan tingkat kualifikasi sumber daya manusia perbankan syariah yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia terhadap tata kelola perusahaan, operasional bank, struktur dan kinerja keuangan, dan sumber daya manusia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian peristiwa dalam konteks konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia. Data penelitian ini merupakan data panel. Sumber data penelitian berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi. Sampel penelitian terdiri atas 7 bank syariah yang dibentuk melalui kebijakan konversi. Alat analisis terdiri dari regresi OLS (Ordinary Least Square) dan Regresi Kuantil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap Tata Kelola Perusahaan, Operasional Bank, Struktur dan Kinerja Keuangan, dan Sumber Daya Manusia. Konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia berpengaruh terhadap indikator Lag Laporan Auditor Eksternal (External Auditor Reporting Lag) sebesar -30,441 dengan nilai R² sebesar 0,644 yang menunjukkan bahwa model analisis penelitian dapat mengestimasi perubahan Lag Laporan Auditor Eksternal (External Auditor Reporting Lag) sebesar 64,4% dan sisanya 35,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model analisis penelitian. Konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia berpengaruh terhadap indikator Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Loan Loss Provision) sebesar -0,008 dengan nilai R² sebesar 0,482 yang menunjukkan bahwa model analisis penelitian dapat mengestimasi perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Loan Loss Provision) sebesar 48,2% dan sisanya 51,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model analisis penelitian.

Kata Kunci : Bank, Konversi, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Pembentukan bank syariah melalui mekanisme konversi merupakan proses transformasi secara legal formil bank konvensional menjadi bank syariah.¹ Konversi bank konvensional menjadi bank syariah dipandang merupakan mekanisme yang didasari oleh prosedur dan regulasi perbankan secara komprehensif.² Penerapan kebijakan konversi berimplikasi pada kewenangan bank untuk mendesain dan menjalankan layanan keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah dan secara konsisten berkewajiban melakukan pengelolaan bank sesuai regulasi perbankan.³ Kebijakan konversi perbankan tidak hanya berkenaan dengan aspek legal formil, tetapi juga terkait mekanisme pengawasan dan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*), operasional bank, struktur dan kinerja keuangan, dan sumber daya manusia.

Tata kelola perusahaan terkait dengan tata hubungan institusional di dalam perusahaan yang diterapkan melalui struktur tata kelola perusahaan.⁴ Pada praktiknya struktur tata kelola perusahaan pada perbankan syariah pascakonversi tidak memberikan kewenangan pengawasan kepada IAH (*Investment Account Holders*) terhadap pengelolaan dana mereka oleh manajemen bank syariah untuk tujuan investasi. Hal ini berimplikasi pada konflik kepentingan antara IAH (*Investment Account Holders*) dan pihak manajemen bank.⁵ Pada sisi yang lain modal IAH (*Investment Account Holders*) juga menjadi berisiko sebagai akibat tidak adanya mekanisme pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan dana investasi oleh manajemen yang menyebabkan tipe konflik keagenan antara pemilik modal (*principle*) dan manajemen.⁶

Permasalahan lain yang ditimbulkan pascakonversi pada tata kelola perusahaan bank syariah adalah tidak tercapainya kepatuhan syariah perbankan secara penuh yang berdampak negatif terhadap risiko nilai aset bank dan risiko kredibilitas bank syariah.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah

¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, cet. 1 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 420.

² Khotibul Umam, dan Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 6.

³ Zarina Shafii et al, "Obstacles and Motivation Behind Conversion of Conventional banks to Islamic Banks: An Overview," *International Review of Management and Business Research* 5, No. 3 (2016a), hal. 1024.

⁴ Marvin K. Lewis, *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, dan Prospek* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu, 2007), hal. 268-269.

⁵ Simon Archer et al., "Financial Contracting, Governance Structures, and The Accounting Regulation of Islamic Banks: An Analysis in Terms of Agency Theory." *Journal of Management and Governance* 2, No. 2 (1998), hal. 152.

⁶ Racha Ghayad, "Corporate Governance and The Global Performance of Islamic Banks." *Humanomics* 24, No. 2(2008), hal. 210.

⁷ Himche Hamza, "Sharia Governance In Islamic Banks: Effectiveness and Supervision Model." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 6, No. 3 (2013), hal. 227.

perbankan yang rendah dapat menjadi indikasi perbankan syariah pascakonversi tidak sepenuhnya beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagian bank syariah bahkan menyembunyikan unsur transaksi bunga pinjaman melalui termin akad yang kompleks.⁸

Operasional bank merupakan sejumlah kegiatan usaha inti bank dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menyalurkan dana masyarakat melalui skema transaksi keuangan syariah tertentu.⁹ Penerapan skema *Profit Loss-Sharing* (PLS) pascakonversi pada akad-akad transaksi perbankan syariah tidak terlepas dari risiko pendanaan yang ditandai oleh permasalahan *moral hazard* dan *adverse selection*. Hal ini berdampak pendanaan dengan skema *Profit Loss-Sharing* (PLS) seperti akad *muḍarabah* dan *musyarakah* memiliki porsi yang lebih sedikit dibandingkan dengan skema pembiayaan berbasis hutang.¹⁰ Skema pembiayaan berbasis hutang seperti pada akad *murabahah* tidak sepenuhnya sejalan dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam dan juga tidak terlepas dari praktik riba yang dilarang.¹¹

Perbankan syariah pascakonversi juga dinilai beroperasi pada tingkat efisiensi yang lebih rendah dan tidak berbeda jauh dibandingkan pada periode prakonversi disebabkan biaya operasional yang cukup tinggi. Perbankan syariah lebih memilih mendanai operasional bank melalui sumber pendanaan berbasis ekuitas yang berimplikasi pada peningkatan rasio modal terhadap deposito dengan tingkat biaya modal yang lebih tinggi dibandingkan sumber pendanaan berbasis deposito.¹² Hal ini disebabkan tidak adanya perbedaan modal bisnis yang spesifik pascakonversi, dimana bank syariah pada kondisi tekanan keuangan (*financial distress*) tertentu mengalami divergensi model bisnis sehingga menyerupai model bisnis pada bank konvensional.¹³ Tingkat kualitas aset pada bank syariah pun tidak berbeda jauh dibandingkan dengan bank konvensional yang ditandai oleh tingkat NPF (*Non Performing Financing*) yang terus meningkat dan disertai penurunan kualitas aset.¹⁴

Bank syariah juga meniru strategi bank konvensional dalam pengelolaan stabilitas aset dengan mendistribusikan keuntungan kepada nasabah investor sekalipun bank tengah mengalami kerugian dengan tingkat keuntungan melebihi

⁸ Ahmad Alkhamees, *A Critique of Creative Shāri'ah Compliance in The Islamic Finance Industry*. (Leiden: Brill Nijhoff, 2017), hal. 39.

⁹ David Van Hoose, *The Industrial Organization of Banking: Bank Behaviour, Market Structure, and Regulation* (Heidelberg: Springer-Verlag, 2010), hal. 50.

¹⁰ Eka Jati Rahayu, "Mitigasi Risiko Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Muqtashid* 4, No. 1 (Juni 2013), hal. 61-62.

¹¹ Muhammad Umar Chapra, *Towards A Just Monetary System* (London: The Islamic Foundation, 1986), hal. 170.

¹² Loretta J. Mester, "A Study of Bank Efficiency Taking into Account risk-preferences," *Journal of Banking and Finance* 20, No. 6 (1996), hal. 1026.

¹³ Khawla Bourkhis, dan Mahmoud Sami Nabi, "Islamic and Conventional Banks' Soundness during the 2007-2008 Financial Crisis." *Review of Financial Economics* 30, No. 2 (2013), hal. 7.

¹⁴ Muhammad Jaffar, dan Jafar Manarvi, "Performance Comparison of Islamic and Conventional Banks in Pakistan," *Global Journal of Management and Business Research* 1, No. 1 (2011), hal. 63.

tingkat biaya modal.¹⁵ Salah satu keputusan keuangan perbankan syariah pascakonversi adalah keputusan pendanaan struktur modal. Pada prinsipnya perbankan syariah tidak diperkenankan melakukan pendanaan struktur modal dari sumber pendanaan berbasis bunga.¹⁶ Pada praktiknya, perbankan syariah justru tetap melakukan pendanaan struktur modal dari sumber pendanaan deposito yang memiliki karakteristik hutang dan ekuitas secara sekaligus.¹⁷ Hal ini didasarkan alasan pendanaan berbasis deposito lebih disukai dengan tingkat biaya modal yang lebih rendah dibandingkan pendanaan berbasis ekuitas.¹⁸

Pada sisi yang lain kinerja keuangan pada bank syariah pascakonversi tidak lebih baik dibandingkan pada perbankan konvensional. Hal ini disebabkan oleh adanya ketentuan syarat kecukupan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang berdampak bank beroperasi pada tingkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum. Perbankan syariah juga diharuskan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dengan meningkatkan imbal hasil dari kegiatan pendanaan dan meminimumkan NPF (*Non Performing Financing*). Tetapi pada praktiknya perbankan syariah tidak mampu mengoptimalkan pengelolaan modal yang dimiliki yang berimplikasi pada kinerja keuangan yang kurang baik yang ditandai oleh peningkatan NPF (*Non-Performing Financing*).¹⁹

Sumber daya manusia (SDM) pada perbankan syariah juga menunjukkan kinerja yang cukup rendah. Hal ini disebabkan kebijakan konversi dalam pendirian bank syariah hanya berfokus pada Islamisasi sistem perbankan tetapi mengabaikan aspek ketersediaan sumber daya individu dengan kualifikasi yang dibutuhkan.²⁰ Pada prinsipnya, perbankan syariah diharuskan mampu menjalankan sistem keuangan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang didukung dengan sumber daya individu yang berkualifikasi. Pada praktiknya perbankan syariah lebih banyak merekrut sumber daya karyawan berkualitas rendah yang berdampak pada kurang optimalnya kinerja dan kualifikasi hasil pekerjaan.

Penelitian terkait praktik kebijakan konversi bank konvensional menjadi bank syariah merupakan isu kontemporer terkait mekanisme pembentukan

¹⁵ Khawla Bourkhis, dan Mahmoud Sami Nabi. "Islamic and Conventional ...", hal. 7.

¹⁶ Simon Archer, dan Rifaat Ahmed Abdel Kariim, "On Capital Structure, Risk Sharing and Capital Adequacy in Islamic Banks." *International Journal of Theoretical and Applied Finance* 9, No. 3 (2006), hal. 270.

¹⁷ Kadom Shubber, dan Eid Alzafiri, "Cost of Capital of Islamic Banking Institutions: An Empirical Study of A Special Case," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 1, No. 1 (2008), hal. 13.

¹⁸ Muhammad Rizky Prima Sakti et al., "Capital Structure of Islamic banks: A Critical Review of Theoretical and Empirical Research." *Qualitative Research in Financial Markets* 9, No. 3 (2017), hal. 297.

¹⁹ Sutrisno, "Risiko dan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat: Studi Perbandingan Antara BPR Syariah dengan Konvensional Indonesia," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 11 (2017), hal. 311.

²⁰ Muhammad Kamal Zubair, "Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia." *Millah: Jurnal Studi Agama* 8, No. 1 (2008), hal. 13.

bank syariah. Alani dan Yacoob menganalisis sejumlah alasan yang mendasari transformasi sistem perbankan tradisional menjadi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko dan profit menjadi indikator utama bagi perbankan beralih pada sistem perbankan syariah. Hal ini disertai temuan bahwa keberhasilan perbankan syariah memenuhi kebutuhan nasabah melalui bentuk hubungan kemitraan dianggap lebih aman dan jauh dari risiko perbankan. Keberpihakan nasabah terhadap sistem perbankan syariah turut menjadi alasan kuat bagi perbankan untuk dapat menyediakan layanan keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah.²¹

Shafii et al. dalam tinjauan komprehensifnya terhadap sejumlah tulisan tentang proses konversi menemukan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah ditandai dengan komplikasi yang disebabkan oleh perubahan sistem perbankan konvensional menjadi sistem perbankan syariah. Perbankan konvensional juga tidak memiliki *framework* yang komprehensif terhadap kebijakan konversi yang terkait dengan aspek kepatuhan syariah, resistensi konversi, sumber daya manusia, produk-produk keuangan syariah, regulasi dan legislasi produk hukum. Isu yang terpenting dalam proses konversi perekrutan karyawan yang diharapkan memiliki pengalaman teknis perbankan sekaligus pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip operasional perbankan syariah.²² Hasil penelitian diperkuat kembali dalam penelitian Shafii yang menemukan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi proses kebijakan konversi bank konvensional menjadi bank syariah yang terdiri atas sumber daya manusia yang berkualifikasi rendah dan tidak handal dalam menjalankan kegiatan perbankan syariah, resistensi organisasi manajemen terhadap kebijakan konversi yang ditunjukkan dengan rendahnya dukungan karyawan, kepatuhan syariah yang rendah terhadap ketentuan prinsip dan norma syariah yang harus dipenuhi dalam menjalankan kegiatan perbankan syariah, dukungan regulasi dan legislasi, serta permasalahan yang terkait dengan pengembangan produk-produk perbankan syariah.²³

Rafay dan Sadiq dalam penelitiannya tentang permasalahan dan isu-isu transformasi bank konvensional menjadi bank syariah pada negara-negara di kawasan Timur Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi perbankan konvensional menjadi perbankan syariah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar nasabah Muslim, tetapi dalam praktiknya perbankan syariah berjalan dalam sistem keuangan konvensional. Rendahnya kesadaran *stakeholder* akan pentingnya perbankan syariah, perbedaan pandangan mazhab

²¹ Farooq Salman Alani, dan Hisham Yaacob, "Traditional Banks Convention Motivation into Islamic Banks: Evidence from The Middle East." *International Business Research* 5, No. 2 (2012), hal. 90-91.

²² Zurina Shafii et al., "Obstacles and Motivation ...", hal. 1021, 1035.

²³ Zurina Shafii et al., "The Factors That Influence The Conversion Process from Conventional Banks into Islamic Banking in Libyan Conventional Banks: Proposing Conceptual Framework," *International Journal of Academic Research in Management and Business* 1, No. 2 (2016b), hal. 85-86

hukum Islam dalam menyikapi isu-isu muamalah perbankan, serta regulasi yang kurang efektif merupakan sebagian permasalahan pengembangan *framework* dalam proses transformasi perbankan. Pengembangan *framework* perbankan syariah dalam praktiknya tidak sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan layanan keuangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keuangan syariah tidak sejalan dengan tujuan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, syarat-syarat prudensial dalam pengawasan aktivitas perbankan, ketentuan publikasi informasi dalam laporan keuangan, ketentuan tata kelola perusahaan dan transparansi, ketentuan pengembangan produk, dan etika perilaku terhadap konsumen.²⁴

Asif et al. dalam penelitian tentang motif peralihan bank konvensional menjadi bank syariah di Pakistan menemukan bahwa *Shariah Compliance* (SC), *Performance of Islamic Banks* (PI), dan *Customer Need* (CN) berpengaruh signifikan terhadap motif konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Pakistan. Hanya *Risk and Return* (RR) yang secara statistik tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah disebabkan di antaranya oleh faktor kepatuhan syariah, kinerja perbankan syariah, dan kebutuhan kostumer terhadap produk syariah.²⁵ Hasan juga menemukan bahwa bank-bank konvensional yang dikonversi memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum konversi. Sejumlah indikator kinerja keuangan menunjukkan hasil yang lebih baik setelah konversi dan hanya indikator biaya pendanaan yang dinilai kurang baik. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa perubahan pada aktivitas perbankan setelah konversi yang ditandai oleh pembentukan Dewan Komite Syariah dan beban operasional seperti zakat turut disertakan. Konversi juga turut berkontribusi pada industri perbankan di Bangladesh yang ditandai dengan pertumbuhan internal perbankan.²⁶

Ahmed dan Khan dalam penelitiannya tentang proses konversi cabang bank konvensional menjadi bank syariah di Pakistan menemukan bahwa proses pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia karyawan dengan keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan dan integrasi antar bidang keahlian dalam menjalankan operasional bank serta pengembangan produk layanan keuangan perbankan menjadi terbatas.²⁷ Hanif et al. di sisi yang lain menemukan bahwa

²⁴ Abu Rafay, dan Ramla Sadiq. "Problems and Issues in Transformation from Conventional Banking to Islamic Banking: Literature Review for The Need of A Comprehensive Fromework for A Smooth Change," *City University Research Journal* 5, No. 2 (2015), hal. 312-326.

²⁵ Muhammad Asif et al., "Motives Behind The Transfer of a Bank From Conventional Banking to Islamic Banking in Pakistan," *Journal of Business and Tourism* 3, No. 2 (2017), hal. 225-234.

²⁶ Zulfiqar Hasan, "Conversion of Conventional Banks into Islamic Banks: The Case of Bangladesh," *International Journal of Ethics in Social Sciences* 4, No. 1 (2016), hal. 76.

²⁷ Muhammad Ahmed Mushtaq, dan Javed Khan, "Conversion of Conventional Banking Branches Into Islamic Banking: The Case of Pakistani Banks," *Tahdhīb Al-Afkār* 4, No. 1 (2017), hal. 11, 15.

kebijakan konversi dapat berimplikasi peningkatan nilai ROA (*Return on Asset*) dibandingkan pada bank konvensional sekalipun dengan nisbah bagi hasil dan margin *muḍarabah* di bahwa margin suku bunga bank konvensional. Kebijakan konversi juga berdampak pada biaya modal yang lebih rendah dibandingkan pada bank konvensional.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya setidaknya dalam tiga hal. Pertama, penelitian ini mengembangkan model ekonometris untuk menguji dampak kebijakan konversi yang berbeda dengan model-model teori *ad hoc* yang dikembangkan pada penelitian-penelitian di atas. Kedua, penelitian ini menggunakan variabel-variabel observasi yang didasarkan oleh teori keuangan perusahaan sehingga memiliki pijakan analisis yang lebih kuat. Ketiga, penelitian ini menguji seluruh dimensi tata kelola perusahaan dari perbankan syariah yang diabaikan pada sejumlah penelitian perbankan syariah.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian peristiwa (*event study*) dalam konteks kebijakan konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 7 bank yang diperoleh melalui pemilihan dari 14 bank umum syariah pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS)	14
2.	Pada awal pendiriannya merupakan Bank Umum Konvensional.	(1)
3.	Pendirian Bank Umum Syariah dilakukan dengan metode Konversi.	(3)
4.	Konversi bank konvensional menjadi bank syariah dilakukan setelah pemberlakuan UU No. 21 Tahun 2008.	(3)
Total		7

Observasi terhadap data penelitian dilakukan melalui laporan keuangan bank yang diterbitkan setahun sebelum penerapan kebijakan konversi dan setahun setelah penerapan kebijakan konversi. Laporan keuangan yang dianalisis merupakan laporan keuangan tahunan teraudit yang diterbitkan secara resmi oleh pihak direksi dan manajemen perbankan.

Analisis data penelitian dilakukan terhadap sejumlah variabel berbeda untuk menguji dampak konversi bank konvensional menjadi bank syariah terhadap tata kelola perusahaan, operasional bank, struktur dan kinerja keuangan, dan sumber daya manusia. Pertama, dimensi tata kelola perusahaan

terdiri atas tujuh indikator.²⁸ Kedua, dimensi operasional bank terdiri atas empat buah kelompok indikator yaitu model bisnis, efisiensi aset, kualitas aset, dan stabilitas aset.²⁹ Ketiga, dimensi struktur dan kinerja keuangan yang terdiri atas lima kelompok indikator yaitu struktur keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvensi dan risiko, dan komitmen pada pembangunan ekonomi.³⁰ Keempat, dimensi sumber daya manusia yang terdiri atas dua kelompok indikator yaitu VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*)³¹ dan M-VAIC (*Modified VAIC*).³² Variabel *dummy* (D) yang bernilai 1 pada periode pascakonversi dan bernilai 0 pada periode prakonversi. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian di antaranya ukuran perusahaan, rasio aset produktif nonpendanaan dan rasio aset tetap terhadap total aset untuk mencegah bias spesifikasi model (*confounded error*) dalam model penelitian.³³ Penjelasan lebih lanjut pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen		
Dimensi	Indikator	Proksi
Tata Kelola Perusahaan	Dewan direksi (<i>Board Direction</i>)	Ukuran dewan direksi
	Dewan direksi independen (<i>Board Independent</i>)	Ukuran dewan direksi independen
	Kontrol internal (<i>Internal Control</i>)	Jumlah anggota komite audit, komite nominasi dan kompensasi, dan komite manajemen risiko.
	Kepemilikan Saham Pengendali (<i>Controlling Shareholders</i>)	Persentase kepemilikan saham terbesar.
	Audit eksternal (<i>External Audit</i>)	Lag laporan audit eksternal.
	Komite Audit (<i>Audit Committee</i>)	Jumlah anggota komite audit.
	Komite nominasi dan kompensasi	Jumlah anggota komite nominasi dan kompensasi.
	Operasional Bank	Model bisnis
Efisiensi Aset		FIR (<i>Fee to Income Ratio</i>) CIR (<i>Cost to Income Ratio</i>)
Kualitas Aset		Cadangan Kerugian (<i>Loss Reserve</i>)

²⁸ Assem Safieddin, "Islamic Financial Institutions and Corporate Governance: New Insights for Agency Theory." *Corporate Governance: An International Review* 17, No. 2 (2009), hal. 145.

²⁹ T. Beck et al., "Islamic Vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency And Stability," *Journal of Banking & Finance* 37 (2013), hal. 443-446

³⁰ Abdus Samad, dan M. Kabir Hassan, "The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Explanatory Study." *International Journal of Islamic Financial Service* 1, No. 3 (1999), hal. 1-14.

³¹ Ante Pulic, "VAIC™- an Accounting Tool for IC Management." *International Journal Technology Management* 20, No. 5 (2000), hal. 706-708.

³² Imam Ghozali, dan Agus Purwanto, "Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective." *Asian Journal of Finance & Accounting* 6, No. 2 (2014), hal. 108.

³³ T. Beck et al., "Islamic vs. Conventional...", hal. 437.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (<i>Loan Loss Reserve</i>)
NPL (<i>Non Performing Loan</i>)

Lanjutan tabel 2.

	Stabilitas Aset	Z-score
		CR (<i>Current Ratio</i>)
		ROA (<i>Return on Asset</i>)
		EA (<i>Earning Asset Ratio</i>)
Struktur dan Kinerja Keuangan	Struktur Keuangan	LTDE (<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>)
		LR (<i>Leverage Ratio</i>)
	Rasio Profitabilitas	ROI (<i>Return on Investment</i>)
		ROE (<i>Return on</i>
		PER (<i>Profit Expense Ratio</i>)
	Rasio Risiko dan Solviensi	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
		LTDR (<i>Long Term Debt Ratio</i>)
		EM (<i>Equity Multiplier</i>)
		TIE (<i>Times Interest Earned</i>)
Sumber Daya Manusia	Komitmen Pada Pembangunan Ekonomi	LTLR (<i>Long Term Loan Ratio</i>)
		GBDR (<i>Gov. Bond Deposit Ratio</i>)
		VACA (<i>Value Added Capital Asset</i>)
	VAICTM (<i>Value Added Intellectual Coefficient</i>)	VAHU (<i>Value Added Human Asset</i>)
		STVA (<i>Structural Value Added</i>)
		VAICTM
	M-VAIC	RCVA (<i>Relation Capital Value Add.</i>)
		M-VAIC (<i>Modified VAIC</i>)

Variabel Independen

Konversi Bank	Variabel <i>dummy</i>	Nilai 1 pada periode pascakonversi, dan nilai 0 pada periode prakonversi.
	Ukuran Perusahaan	Log natural total aset
	Rasio aset produktif non-pinjaman	Rasio total aset produktif non-pinjaman dibagi total aset produktif
	Rasio aset tetap	Rasio aset tetap dibagi total aset.

Analisis penelitian menggunakan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) yang didasarkan pada model analisis Beck et al.³⁴ seperti ditunjukkan berikut:

$$Y_{1it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{it} + \varepsilon_i \tag{1}$$

$$Y_{2it} = \gamma_0 + \gamma_1 X_{1it} + \gamma_2 X_{2it} + \gamma_3 X_{3it} + \gamma_4 D_{it} + \varepsilon_i \tag{2}$$

$$Y_{3it} = \delta_0 + \delta_1 X_{1it} + \delta_2 X_{2it} + \delta_3 X_{3it} + \delta_4 D_{it} + \varepsilon_i \tag{3}$$

$$Y_{4it} = \zeta_0 + \zeta_1 X_{1it} + \zeta_2 X_{2it} + \zeta_3 X_{3it} + \zeta_4 D_{it} + \varepsilon_i \tag{4}$$

Keterangan:

- Y_{1it} : Tata kelola perusahaan pada bank *i* periode *t*.
- Y_{2it} : Operasional bank pada bank *i* periode *t*.
- Y_{3it} : Struktur dan Kinerja Keuangan pada bank *i* periode *t*.
- Y_{4it} : Sumber Daya Manusia pada bank *i* periode *t*.
- X_{1it} : Ukuran perusahaan pada bank *i* periode *t*.
- X_{2it} : Rasio pendapatan nonpinjaman terhadap total pendapatan pada bank *i* periode *t*.
- X_{3it} : Rasio aset tetap terhadap total aset pada bank *i* periode *t*.

³⁴ T. Beck et al., “*Islamic Vs. Conventional...*”, hal. 437.

- D_{it} : Variabel *dummy* bernilai 0 untuk periode prakonversi dan 1 pada periode pascakonversi.
 $\beta_0, \gamma_0, \delta_0, \zeta_0$: Konstanta.
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel independen pada persamaan (1).
 $\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4$: Koefisien variabel independen pada persamaan (2).
 $\delta_1, \delta_2, \delta_3, \delta_4$: Koefisien variabel independen pada persamaan (3).
 $\zeta_1, \zeta_2, \zeta_3, \zeta_4$: Koefisien variabel independen pada persamaan (4).
 ε_i : Nilai gangguan kesalahan estimasi (*error term*).

Analisis regresi kuantil turut digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada median distribusi data.³⁵ Model analisis regresi kuantil diaplikasikan pada struktur data dengan jumlah sampel kecil dan distribusi data yang tidak merata. Analisis data melalui regresi kuantil dapat menjadi uji robust terhadap Hasil pengujian model regresi OLS.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik pengaruh konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia terhadap indikator-indikator pada dimensi tata kelola perusahaan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Hasil Pengujian OLS dan Regresi Kuantil (QR) Pengaruh Konversi Terhadap Indikator-indikator Tata Kelola Perusahaan

		Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17
Constant	OLS	-5.883	-1.211	-8.918	0.108	335.23***	6.226	6.679
	QR	-14.810	2.000	-0.647	4.119	316.031	4.000	4.000
Firm Size (X_1)	OLS	0.463	0.100	0.695	0.023*	-8.311*	-0.053	0.117
	QR	0.780	-4.820	0.287	-0.120	-7.705	1.486	-5.967
NonLoan (X_2)	OLS	1.755	0.438	-5.735	-0.758*	-26.88	-1.959	0.558
	QR	-3.310	-2.340	-0.549	0.241	-31.159	2.602	4.451
Fixed_Asset (X_3)	OLS	13.274	0.925	25.162	8.808***	-50.610	8.383	-0.465
	QR	6.660	4.310	6.325	-2.137	48.794	-1.622	-1.021
Conv_Dummy	OLS	0.567	0.303	1.316	-0.102	-30.441**	0.690	0.367
	QR	0.487	-1.840	2.856	0.102	-28.241	-1.000	3.520
Obs.		14	14	14	14	14	14	14
R ²		0.576	0.228	0.561	0.583	0.644	0.148	0.343
Pseudo-R ²		0.358	0.000	0.467	0.310	0.473	0.111	-0.000

***) Sig. *p-value* < 0.01

***) Sig. *p-value* < 0.05

*) Sig. *p-value* < 0.1

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia berdampak pada penurunan rata-rata Lag Laporan Audit Eksternal (*External Audit Lag Reporting*) sebesar 30,441 hari dengan asumsi variabel lain tetap. Penurunan Lag Laporan Auditor Eksternal (*External Audit Lag Reporting*) pascakonversi disebabkan peningkatan kualitas laporan keuangan yang didukung oleh peningkatan akses informasi keuangan perbankan dan sumber daya lebih besar yang dimiliki bank

³⁵ Lingxin Hao, dan Daniel Q. Naiman, *Quantile Regression* (London: Sage Publications, 2009), hal. 3.

dengan staf audit akuntansi yang berkualifikasi baik dan mampu melibatkan auditor eksternal yang berkompetensi mumpuni.³⁶ Hasil pengujian regresi kuantil justru menunjukkan bahwa kebijakan konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap median Lag Laporan Auditor Eksternal (*External Auditor Reporting Lag*). Hal ini disebabkan perbankan syariah dengan ukuran perusahaan (*firm size*) yang kecil memiliki sumber daya yang terbatas dan akses informasi yang kurang memadai yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil pengujian regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dan regresi kuantil menunjukkan konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap indikator-indikator yang lain pada dimensi tata kelola perusahaan. Hal ini disebabkan tingkat asimetri informasi yang ditandai dengan tingkat kompleksitas yang tinggi pada sektor industri perbankan untuk ukuran, independensi, dan susunan struktur tata kelola perusahaan.³⁷ Ukuran dewan direksi yang lebih besar dengan tingginya asimetri informasi menjadi tidak relevan apabila disertai defisiensi struktur.³⁸ Hal ini juga disertai dengan struktur kepemilikan saham pada perbankan syariah yang tidak transparan yang ditandai oleh keberadaan pemegang saham pengendali dengan kontrol penuh terhadap manajemen dan dewan direksi.³⁹ Mekanisme pengendalian melalui struktur tata kelola perusahaan menjadi tidak berjalan secara efektif yang ditandai dengan upaya ekspropriasi kekayaan pemilik saham minoritas dan penyalahgunaan kontrol oleh pemilik saham pengendali.⁴⁰

Hasil pengujian statistik pengaruh konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia terhadap indikator-indikator pada dimensi operasional bank pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Pengujian OLS dan Regresi Kuantil (QR) Pengaruh Konversi Terhadap Indikator-indikator Operasional Bank

		Model Bisnis			Efisiensi Aset		Kualitas Aset			Stabilitas Aset			
		Y211	Y212	Y213	Y221	Y222	Y231	Y232	Y233	Y241	Y242	Y243	Y244
Constant	OLS	0.099	7.948***	5.165***	0.430	3.241***	0.0268	0.003	4.548	-2779.5	-18.105	-0.294***	-0.714
	QR	-0.361	1.735	4.653	0.264	2.960	0.033	-0.044	1.044	-3698.770	-30.303	-0.339*	-1.517
Firm Size (X ₁)	OLS	0.0002	-0.328***	-0.121***	-0.009	-0.091*	-0.0007	0.0008	-0.245	94.137	0.369	0.011***	0.022
	QR	0.015	-0.054	-0.108	-0.005	-0.083	-0.001	0.002	-0.098	127.19	0.796	0.013*	0.049
NonLoan (X ₂)	OLS	-0.109	0.286	-2.173***	-0.200	0.040	-0.008	-0.024*	-0.234	353.173	16.665	-0.024	0.152
	QR	-0.087	0.219	-1.853***	-0.057	0.051	-0.004	-0.023	-0.634	173.448	17.292	-0.014	0.311
Fixed Asset (X ₃)	OLS	-0.089	-0.503	1.169	0.672	-0.763	0.005	0.141	10.082	9359.474**	137.413	0.215	3.145***
	QR	1.116	1.926	-0.152	0.258	-1.534	-0.009	0.155	5.705	13123.63*	159.983	0.228	3.530

³⁶ L.S. Wiyantoro, dan F. Usman, "Audit Tenure and Quality to Audit Report Lag in Banking." *European Research Studies Journal* 21, No. 3 (2018), hal. 426-427.

³⁷ Kose John, dan Lemma W. Senbet, "Corporate Governance and Board Effectiveness." *Journal of Banking and Finance* 22, No. 4 (1998), hal. 373.

³⁸ Shams Pathan, dan Robert Faff, "Does Board Structure in Banks Really Affect Their Performance?." *Journal of Banking & Finance* 37, No. 5 (2013), hal. 1575-1576.

³⁹ Wael Kamal Eid, *Mapping The risks and Risk Management Practics in Islamic Banking*. (Durham: School of Government and International Affairs Durham University, 2011), hal. 421.

⁴⁰ Sarra Ben Slama Zouari, dan Neila Boulila Taktak, "Ownership Structure and Financial performance in Islamic Banks." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 7, No. 2 (2014), hal. 148-149.

	OLS	0.087	-0.123	-0.110	-0.051	0.108	-0.001	-0.008*	0.125	275.505	8.732	-0.015	0.115*
Conv. Dummy	QR	0.049	0.0008	-0.080	-0.020	0.173	-0.002	-0.010	-0.123	244.25	7.424	-0.023	0.130
Obs.		14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
R ²		0.285	0.322	0.873	0.240	0.441	0.211	0.482	0.326	0.601	0.514	0.645	0.630
Pseudo-R ²		0.142	0.503	0.632	0.107	0.214	0.228	0.410	0.173	0.418	0.293	0.476	0.420

***) Sig. *p-value* < 0.01

***) Sig. *p-value* < 0.05

*) Sig. *p-value* < 0.1

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia tidak berdampak pada sejumlah indikator operasional bank. Konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia hanya berdampak pada penurunan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Loan Loss Provision*) sebesar 0,8% dengan asumsi variabel lain tetap. Penurunan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Loan Loss Provision*) pascakonversi disebabkan penurunan tingkat risiko portofolio perbankan. Penurunan tingkat risiko pada portofolio pendanaan menyebabkan perbankan syariah mengurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Loan Loss Provision*).⁴¹ Hasil pengujian regresi kuantil menunjukkan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap median Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Loan Loss Provision*). Hal ini disebabkan sebagian kelompok bank syariah masih menempatkan dana yang dimiliki pada aset-aset produktif nonpendanaan dibandingkan pada portofolio aset-aset produktif pendanaan.

Hasil pengujian regresi OLS dan regresi kuantil menunjukkan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah tidak berpengaruh pada indikator-indikator operasional perbankan yang lain. Perbankan syariah dinilai kurang berorientasi pada sumber pendapatan berbasis *fee* dan lebih banyak bertumpu pada sumber pendapatan dari kegiatan intermediasi perbankan.⁴² Perbankan syariah pascakonversi lebih banyak menggunakan sumber pendanaan deposito dibandingkan sumber pendanaan nondeposito disertai dengan tingkat portofolio penyaluran pendanaan perbankan yang lebih rendah dibandingkan jumlah deposito.⁴³

Perbankan konvensional pascakonversi beroperasi secara kurang efisien yang berdampak tingkat overhead perbankan tidak mengalami perubahan yang berarti.⁴⁴ Tingkat biaya overhead yang tinggi tersebut dihasilkan oleh biaya teknologi dan SDM (Sumber Daya Manusia), tetapi tingkat pertumbuhan ukuran usaha menjadi rendah.⁴⁵ Biaya operasional yang tinggi turut disebabkan oleh ukuran aset perbankan syariah

⁴¹ Muji Suhartini, dan Saiful Anwar, "Penerapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pendapatan Murabahah dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah 2014," *Jurnal Liquidity* 5, No. 2 (2016), hal. 125.

⁴² Sajjad Zaheer, "On The Co-Existence of Conventional and Islamic Banks: Do These Banks Differ' in Business Structure," dalam *Hanbook of Empirical Research on Islam and Economic Life*, ed. M. Kabir Hassan. (Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing, 2017), hal. 369.

⁴³ Jan Willem Van den End, "A Macroprudential Approach to Address Liquidity Risk with The Loan-to-Deposit Ratio." *The European Journal of Finance* 22, No. 3 (2016), hal. 237.

⁴⁴ Dimas Satria Hardianto, dan Permata Wulandari, "Islamic Bank vs Conventional Bank: Intermediation, Fee Based Service, Activity, and Efficiency." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9, No. 2 (2016), hal. 296-311.

⁴⁵ Satrio Wijoyo, "Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Finance." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5, No. 6 (2016), hal. 522

pascakonversi yang jauh lebih kecil dibandingkan tingkat biaya yang dihasilkan perbankan.⁴⁶ Perbankan syariah pascakonversi masih mempertahankan portofolio penyaluran pendanaan dengan risiko kerugian yang tinggi.⁴⁷ Hal ini ditandai dengan sebagian besar tambahan modal yang diterima oleh bank lebih banyak dialokasikan untuk modal kerja dan ekspansi usaha dibandingkan untuk penyaluran pendanaan yang berimplikasi tidak terjadi perubahan berarti risiko portofolio pendanaan yang disalurkan.⁴⁸

Kondisi stabilitas perbankan syariah pascakonversi juga menunjukkan nilai Z-Score yang mengindikasikan kebangkrutan dan diragukan, hanya sebagian kecil saja yang tergolong stabil.⁴⁹ Perbankan syariah juga kurang selektif dalam melakukan pengelolaan aktiva perbankan dengan tingginya aktiva tetap yang berimplikasi beban depresiasi yang semakin besar dan mengurangi tingkat profitabilitas bank.⁵⁰ Hal ini disertai dengan tingkat pertumbuhan ekuitas perbankan syariah pascakonversi yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan aktiva.⁵¹ Hanya pada perbankan syariah berukuran kecil mengalami perubahan rasio ekuitas terhadap aset perbankan.⁵²

Hasil pengujian statistik pengaruh konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia terhadap indikator-indikator dimensi struktur dan kinerja keuangan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Hasil Pengujian OLS dan Regresi Kuantil (QR) Pengaruh Konversi Terhadap Indikator-indikator Struktur dan Kinerja Keuangan

	Struktur Keu.		Rasio Profitabilitas			Rasio Likuiditas			Rasio Risiko dan Solvabilitas				Pembangunan Ekonomi		
	Y311	Y312	Y321	Y322	Y323	Y331	Y332	Y333	Y341	Y342	Y343	Y344	Y351	Y352	
Constant	OLS	0.036	-1.391	-0.173*	-1.379*	-3.069***	-0.723**	-26.475	0.844*	1.622	-0.043	-21.630	-8.591	-5.928***	0.0619
	QR	-3.713	-2.414	-0.147	-1.790*	-3.000*	-0.272	-35.249	0.950***	8.570	0.232	54.611	-6.786	-7.492	0.200
Firm Size (X ₁)	OLS	0.001	0.071	0.007**	0.051**	0.114***	0.025**	0.636	0.004	0.141	0.017	1.063	0.314	0.219***	-0.021
	QR	0.142	0.108	0.006	0.064*	0.107*	0.010	0.904	0.001	-0.505	0.004	-1.361	0.244	0.261	-0.006
NonLoan (X ₂)	OLS	5.440	0.163	-0.009	0.064	0.103	0.096	16.055*	-0.015	5.754	0.498	2.890	0.259	0.386	0.046
	QR	1.301	0.040	0.001	0.156	0.220	0.041	20.384	0.004	8.478	0.554	-7.245	0.323	1.090	0.020
Fixed Asset (X ₃)	OLS	-27.283	-3.367	0.078	-0.915	-0.775	0.124	133.489**	-0.600**	-64.120	-1.500	47.176	-1.123	1.786	-0.510
	QR	-5.624	-1.032	0.017	-0.216	0.352	0.072	148.521	-0.855	-132.486	-4.381	-116.286	1.615	-0.678	-0.210
Conv_Dummy	OLS	-0.228	-0.235	-0.005	-0.032	-0.150*	0.023	3.807	0.006	-2.647	-0.121	-3.937	-0.289	-0.129	0.50
	QR	-0.365	-0.451	-0.005	-0.040	-0.071	-0.004	3.690	-0.006	-3.430	-0.229	-4.764	-0.224	1.233	0.018

⁴⁶ Hans Visser, *Islamic Finance: Principles and Practice*, cet. 2 (Cheltenham: Northampton, 2013), hal. 125.

⁴⁷ Havidz et al., Shinta Amalina Hazrati, dan Chandra Setiawan, "Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in The Indonesian Islamic Banks." *Asian Journal of Economic Modelling* 3, No. 3 (2015), hal. 63.

⁴⁸ Achmad Chotib, dan Wiwik Utami, "Studi Kinerja PT. BNI Syariah Sesudah Pemisahan (*Spin Off*) dari PT. Bank BNI (Persero) Tbk." *Akuntabilitas* 7, No. 2 (2014), hal. 101-102

⁴⁹ Muhammad Nadraturuzaman Hosen, dan Shofaun Nada, "Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah." *Jurnal Economia* 9, No. 2 (2013), hal. 219-220.

⁵⁰ Achmad Chotib, dan Wiwik Utami, "Studi Kinerja PT. BNI Syariah...", hal. 102.

⁵¹ Shista Wasiuzzaman, dan Hanimas Ayu bt Ahmad Tarmizi, "Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis." *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 6, No. 4 (2010), hal. 56.

⁵² T. Beck et al., "Islamic Vs. Conventional Banking: Business,..hal. 441-442.

Obs.	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
R ²	0.250	0.237	0.545	0.581	0.752	0.505	0.716	0.728	0.180	0.276	0.110	0.597	0.650	0.352
Pseudo-R ²	0.112	0.264	0.397	0.494	0.495	0.229	0.325	0.578	0.230	0.253	0.091	0.341	0.377	0.013

***) Sig. *p-value* < 0.01

**) Sig. *p-value* < 0.05

*) Sig. *p-value* < 0.1

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kebijakan konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap indikator-indikator pada dimensi struktur dan kinerja keuangan. Perbankan syariah pascakonversi dinilai lebih banyak menggunakan sumber pendanaan kewajiban jangka pendek (*liability*) dibandingkan sumber pendanaan kewajiban jangka panjang (*solvability*) disebabkan tidak adanya sumber pendanaan modal jangka panjang (*long term financing*).⁵³ Hasan dan Dridi bahkan menemukan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat *leverage* yang rendah, portofolio investasi yang lebih sedikit dan kurang berorientasi terhadap sumber pendanaan berbasis deposito.⁵⁴

Profitabilitas yang tidak mengalami perubahan pascakonversi disebabkan oleh kebijakan manajemen perbankan yang belum mampu mengoptimalkan tingkat efisiensi biaya operasional yang mengakibatkan profitabilitas bank syariah tidak mengalami peningkatan yang berarti.⁵⁵ Hal ini diperkuat dengan penelitian Ansari dan Atiq yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti ROAA (*Return on Average Asset*), ROAE (*Return on Average Equity*), dan PEM (*Profit Expense Margin*) yang disertai fluktuasi selama periode tahun 2006-2009 pada seluruh indikator kinerja keuangan perbankan syariah.⁵⁶ Samad dan Hasan turut menemukan pada perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang berarti nilai rata-rata sejumlah indikator likuiditas seperti CDR, LDR, dan CR. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan yang berarti tingkat likuiditas perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional.⁵⁷

Perbankan syariah pascakonversi juga ditengarai tidak mengalami perubahan yang berarti tingkat risiko keuangan yang ditandai dengan rendahnya tingkat DER (*Debt Equity Ratio*) dan LDR (*Loan Deposit Ratio*).⁵⁸ Samad dan Hasan pada sisi yang lain menemukan bahwa kinerja perbankan syariah yang diukur dengan indikator LTLR (*Long Term Loan Ratio*), GBDR (*Government Bond Deposit Ratio*) dan MM/L (*Mudharabah Musharakah Loan Ratio*). Uji beda juga menunjukkan bahwa tidak

⁵³ Samir Alamad, *Financial Innovation and Engineering in Islamic Finance*, cet. 1 (Switzerland: Springer, 2017), hal. 162.

⁵⁴ Maher Hasan, dan Jemma Dridi, "The Effects of The Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study." *Journal of International Commerce, Economics and Policy* 2, No. 2 (2011), hal. 169.

⁵⁵ Achmad Chotib, dan Wiwik Utami, "Studi Kinerja PT. BNI Syariah...", hal. 102.

⁵⁶ Sanaullah Ansari, dan Atiq Rehman, "Financial Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study." *8th International Conference on Islamic Economics and Finance* 11, No. 1 (2011), hal. 8.

⁵⁷ Abdus Samad, dan M. Kabir Hassan, "The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Explanatory Study." *International Journal of Islamic Financial Service* 1, No. 3 (1999), hal. 6.

⁵⁸ Mohamad Abdul Hamid, dan Shaza Marina Azmi, "The Performance of Banking During 2000-2009: Bank Islam Malaysia Berhad and Conventional Banking in Malaysia." *International Journal of Economic and Management Sciences* 1, No. 1 (2011), hal. 15.

terdapat perbedaan yang berarti partisipasi perbankan syariah dalam pendanaan pembangunan ekonomi.⁵⁹

Hasil pengujian pengaruh konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia terhadap indikator-indikator pada dimensi sumber daya manusia seperti pada tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Hasil Pengujian OLS dan Regresi Kuantil (QR) Pengaruh Konversi Terhadap Indikator-indikator Sumber Daya Manusia

		VAICTM				M-VAIC	
		Y411	Y412	Y413	Y414	Y421	Y422
Constant	OLS	-3.184	-1.319	-5.803	-9.674	-0.658	-9.999
	QR	-3.889	-1.159	-2.447	-11.479	-0.186	-11.751
Firm_Size (X ₁)	OLS	0.128	0.147	0.213	0.424	0.022	0.438
	QR	0.145	0.109	0.094	0.479	0.007	0.488
NonLoan (X ₂)	OLS	-0.832	-3.101	1.964	-2.364	-0.006	-2.452
	QR	-0.020	-0.809	0.874	-0.829	-0.003	-0.790
Fixed_Asset (X ₃)	OLS	5.830	10.950	-23.214	17.472	1.567	19.190
	QR	1.675	2.401	-7.448	9.479	0.720	10.116
Conv_Dummy	OLS	-0.093	-0.389	-0.578	0.241	-0.031	0.194
	QR	-0.061	0.106	-0.252	-0.238	-0.015	-0.258
Obs.		14	14	14	14	14	14
R ²		0.685	0.454	0.500	0.417	0.297	0.455
Pseudo-R ²		0.377	0.291	0.211	0.344	0.124	0.280

***) Sig. *p-value* < 0.01

***) Sig. *p-value* < 0.05

*) Sig. *p-value* < 0.1

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kebijakan konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap indikator-indikator pada dimensi Sumber Daya Manusia (SDM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suroso dan Setyawati yang menemukan bahwa kinerja perbankan di Indonesia melalui pengukuran VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) berada pada tingkat kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh keberadaan sumber daya pada perbankan syariah berkompetensi kurang baik, modal aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal, dan jumlah investasi ekuitas yang belum mampu menghasilkan profit yang maksimum.⁶⁰

Ghozali dan Purwanto juga menemukan bahwa nilai M-VAIC (*Modified VAIC*) yang rendah pada sektor perbankan diakibatkan oleh rendahnya ketersediaan sumber daya modal yang dimiliki dan keterbatasan kemampuan perbankan untuk membangun dan memperluas relasi jaringan pelayanan perbankan.⁶¹ Aziz dan Hashim juga menemukan bahwa pada perbankan syariah M-VAIC (*Modified VAIC*) tidak

⁵⁹ Abdus Samad, dan M. Kabir Hassan, "The Performance of Malaysian...", hal. 6.

⁶⁰ S. Suroso, dan I Setyawati, "Value Added Intellectual Capital: An Empirical Study on Islamic Banks in Indonesia." *Proceeding Interuniversity Forum for Strengthening Academic Competency* 1, No. 1 (2019), hal. 113.

⁶¹ Imam Ghozali, dan Agus Purwanto, "Intellectual Capital Performance...", hal. 108.

berkontribusi penting terhadap peningkatan produktivitas perbankan yang ditandai oleh rendahnya nilai tambah modal dan nilai tambah struktural.⁶²

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan, operasional bank, struktur dan kinerja keuangan, dan sumber daya manusia. Konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia berpengaruh terhadap indikator Lag Laporan Auditor Eksternal (*External Auditor Reporting Lag*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia berdampak pada penurunan Lag Laporan Auditor Eksternal (*External Auditor Reporting Lag*). Konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia turut berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Loan Loss Provision*) -0,008. Hal ini menunjukkan bahwa konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia berdampak pada penurunan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Loan Loss Provision*) sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lain tetap.

Penelitian berikutnya dapat mengembangkan model-model analisis dengan menggunakan variabel-variabel observasi seperti struktur kepemilikan ekuitas, konsentrasi kepemilikan saham (Indeks Herfiendal), biaya agensi, EVA (*Economic Value Added*), DEA (*Data Envelop Analysis*), indikator tingkat dukungan karyawan terhadap konversi, indikator tingkat kepatuhan syariah bank, indikator tingkat dukungan regulasi dan legislasi, dan indikator kompleksitas pengembangan produk-produk perbankan syariah.

⁶² Muhammad Ridhwan Ab. Aziz, dan Ahmad Azwan Meor Hashim, "Intellectual Capital (IC) Determinants: Impact on Productivity of Islamic Banks." *Binus Business Review* 8, No. 3 (2017), hal. 195.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamad, Samir, *Financial Innovation and Engineering in Islamic Finance*, cet. 1. Switzerland: Springer, 2017.
- Alani, Farooq Salman, dan Hisham Yaacob, "Traditional Banks Conversion Motivation into Islamic Banks: Evidence from The Middle East." *International Business Research* 5, No. 2 (2012).
- Alkhamees, Ahmad. *A Critique of Creative Shāri'ah Compliance in The Islamic Finance Industry*. Leinden: Brill Nijhoff, 2017.
- Ansari, Sanaullah, dan Atiqa Rehman, "Financial Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study." *8th International Conference on Islamic Economics and Finance* 11, No. 1 (2011).
- Archer, Simon, Rifaat Ahmed Abdel Karim, dan Talla Al-Deehani, "Financial Contracting, Governance Structures, and The Accounting Regulation of Islamic Banks: An Analysis in Terms of Agency Theory." *Journal of Management and Governance* 2, No. 2 (1998).
- Archer, Simon, Rifaat Ahmed Abdel Karim, dan Talla Al-Deehani, "On Capital Structure, Risk Sharing and Capital Adequacy in Islamic Banks." *International Journal of Theoretical and Applied Finance* 9, No. 3 (2006).
- Asif, Muhammad, Umair Ahmed, Muhammad Zahid, dan Amir Khan, "Motives Behind The Transfer of a Bank From Conventional Banking to Islamic Banking in Pakistan." *Journal of Business and Tourism* 3, No. 2 (2017).
- Aziz, Muhammad Ridhwan Ab. Aziz, dan Ahmad Azwan Meor Hashim, "Intellectual Capital (IC) Determinants: Impact on Productivity of Islamic Banks." *Binus Business Review* 8, No. 3 (2017).
- Beck, T., Asli Demirgüç-Kunt, dan Ouarda Merrouche, "Islamic Vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency And Stability," *Journal of Banking & Finance* 37 (2013).
- Bourkhis, Khawla, dan Mahmoud Sami Nabi, "Islamic And Conventional Banks' Soundness During The 2007-2008 Financial Crisis." *Review of Financial Economics* 30, No. 2 (2013).
- Chapra, Muhammad Umar, *Towards A Just Monetary System*, London: The Islamic Foundation, 1986.
- Chotib, Achmad, dan Wiwik Utami, "Studi Kinerja PT. BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) dari PT. Bank BNI (Persero) Tbk." *Akuntabilitas* 7, No. 2 (2014).

- Eid, Wael Kamal, *Mapping The Risks and Risk Management Practices in Islamic Banking*. Durham: School of Government and International Affairs Durham University, 2011.
- End, Jan Willem Van den. "A Macroprudential Approach to Address Liquidity Risk with The Loan-to-Deposit Ratio." *The European Journal of Finance* 22, No. 3 (2016).
- Ghayad, Rache, "Corporate Governance and The Global Performance of Islamic Banks." *Humanomics* 24, No. 3 (2008).
- Ghozali, Imam, dan Agus Purwanto, "Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective." *Asian Journal of Finance & Accounting* 6, No. 2 (2014).
- Hamid, Mohamad Abdul, dan Shaza Marina Azmi, "The Performance of Banking During 2000-2009: Bank Islam Malaysia Berhad and Conventional Banking in Malaysia." *International Journal of Economic and Management Sciences* 1, No. 1 (2011).
- Hamzah, Hichem, "Sharia Governance In Islamic Banks: Effectiveness And Supervision Model." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 6, No. 3 (2013).
- Hao, Lingxin, dan Daniel Q. Naiman, *Quantile Regression*, London: Sage Publications, 2009.
- Hardianto, Dimas Satria, dan Permata Wulandari, "Islamic Bank vs Conventional Bank: Intermediation, Fee Based Service, Activity, and Efficiency." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9, No. 2 (2016).
- Hasan, Maher, dan Jemma Dridi, "The Effects of The Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study." *Journal of International Commerce, Economics and Policy* 2, No. 2 (2011).
- Hasan, Zulfiqar, "Conversion of Conventional Banks into Islamic Banks: The Case of Bangladesh." *International Journal of Ethics in Social Sciences* 4, No. 1, (2016).
- Havidz, Shinta Amalina Hazrati, dan Chandra Setiawan, "Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in The Indonesian Islamic Banks." *Asian Journal of Economic Modelling* 3, No. 3 (2015).
- Hoose, David Van, *The Industrial Organization of Banking: Bank Behaviour, Market Structure, and Regulation*, Heidelberg: Springer-Verlag, 2010.

- Hosen, Muhammad Nadraturzaman, dan Shofaun Nada, "Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah." *Jurnal Economia* 9, No. 2 (2013).
- Jaffar, Muhammad, dan Jafar Manarvi, "Performance Comparison of Islamic and Conventional Banks in Pakistan." *Global Journal of Management and Business Research* 11, No. 1 (2011).
- John, Kose, dan Lemma W. Senbet, "Corporate Governance and Board Effectiveness." *Journal of Banking and Finance* 22, No. 4 (1998).
- Lewis, Marvin K., *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik dan Prospek*, Jakarta. Jakarta: PT. Serambi, 2007.
- Mester, Loretta J., "A Study of Bank Efficiency Taking into Account risk-preferences," *Journal of Banking and Finance* 20, No. 6 (1996).
- Mushtaq, Muhammad Ahmed dan Javed Khan, "Conversion of Conventional Banking Branches Into Islamic Banking: The Case of Pakistani Banks." *Tahdhīb Al-Afkār* 4, No. 1 (2017).
- Pathan, Shams, dan Robert Faff, "Does Board Structure in Banks Really Affect Their Performance?." *Journal of Banking & Finance* 37, No. 5 (2013):1573-1595.
- Pulic, Ante, "VAICTM - An Accounting Tool for IC Management." *International Journal Technology Management* 20, No.5 (2000).
- Rafay, Abu dan Ramla Sadiq, "Problems and Issues in Transformation from Conventional Banking to Islamic Banking: Literature Review for The Need of A Comprehensive Fromework for A Smooth Change." *City University Research Journal* 5, No. 2 (2015).
- Rahayu, Eka Jati, "Mitigasi Risiko Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Muqtashid* 4, No. 1 (2013).
- Rahmatullah, Hanif, Rachmat Sudarsono, dan Ratna Komara, "Business Analysis in Conversion of Regional Development Bank into Sharia Banking: Case Study in NTB Province, Indonesia." *International Journal of Economics* 4, No. 2, (2018).
- Safieddin, Assem. "Islamic Financial Institutions and Corporate Governance: New Insights for Agency Theory." *Corporate Governance: An International Review* 17, No. 2 (2009).
- Sakti, Muhammad Rizky Prima, Mohammad Ali Tareq, Buerhan Saiti, dan Tahir Akhtar, "Capital Structure of Islamic Banks: A Critical Review of Theoretical and Empirical Research." *Qualitative Research in Financial Markets* 9, No. 3 (2017).

- Samad, Abdus, dan M. Kabir Hassan, "The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Explanatory Study." *International Journal of Islamic Financial Service* 1, No. 3 (1999).
- Shafii, Zarina, Shahida Shahimi, dan Adel Saaid. "Obstacles and Motivation Behind Conversion of Conventional banks to Islamic Banks: An Overview." *International Review of Management and Business Research* 5, No. 3, (2016a).
- Shafii, Zarina, Shahida Shahimi, dan Adel Saaid. "The Factors That Influence The Conversion Process From Conventional Banks Into Islamic Banking In Libyan Conventional Banks: Proposing Conceptual Framework." *International Journal of Academic Research in Management and Business* 1, No. 2 (2016b).
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, cet. 1, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Shubber, Kadom, dan Eid Alzafiri, "Cost of Capital of Islamic Banking Institutions: An Empirical Study of A Special Case," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 1, No. 1 (2008).
- Suhartini, Muji, dan Saiful Anwar, "Penerapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pendapatan Murabahah dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah 2014," *Jurnal Liquidity* 5, No. 2 (2016).
- Suroso, S., dan I Setyawati, "Value Added Intellectual Capital: An Empirical Study on Islamic Banks in Indonesia." *Proceeding Interuniversity Forum for Strengthening Academic Competency* 1, No. 1 (2019).
- Sutrisno, "Risiko dan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat: Studi Perbandingan Antara BPR Syariah dengan Konvensional Indonesia." *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 11, No. 2, (2017).
- Umam, Khotibul, dan Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Visser, Hans, *Islamic Finance: Principles and Practice*, cet. 2. Cheltenham: Northampton, 2013.
- Wasiuzzaman, Shista, dan Hanimas Ayu bt Ahmad Tarmizi, "Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis." *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 6, No. 4 (2010).
- Wijoyo, Satrio, "Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Finance." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5, No. 6 (2016).

Wiyantoro, L.S., dan F. Usman, "Audit Tenure and Quality to Audit Report Lag in Banking." *European Research Studies Journal* 21, No. 3 (2018).

Zaheer, Sajjad, dan Moazzam Farooq, "On The Co-Existence of Conventional and Islamic Banks: Do These Banks Differ' in Business Structure," dalam *Hanbook of Empirical Research on Islam and Economic Life*, ed. M. Kabir Hassan: 355-374. Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing, 2017.

Zouari, Sarra Ben Slama, dan Neila Boulila Taktak, "Ownership Structure and Financial Performance in Islamic Banks." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 7, No. 2 (2014).

Zubair, Muhammad Kamal, "Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia." *Millah: Jurnal Studi Agama* 8, No. 1 (2008).